

Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko Terhadap Pembelian Saham

Jhon Rinendy¹

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia
(Jl. Kolonel Masturi No.288, Parongpong, Bandung, Jawa Barat)
jhonrinendy@unai.edu

Grace Orlyn Sitompul²

Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia
(Jl. Kolonel Masturi No.288, Parongpong, Bandung, Jawa Barat)
grace.sitompul@unai.edu

Francis Hutabarat³

Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia
(Jl. Kolonel Masturi No.288, Parongpong, Bandung, Jawa Barat)
fmhutabarat@unai.edu

Abstract

Society is required to manage its resources for future welfare. One solution is to invest in stocks. This research aims to determine income level, financial literacy, and risk tolerance influence stock purchasing decisions. The study was conducted using a quantitative approach, examining a population of professional workers from several regions in Indonesia with income available for investment and recognizing stocks as one of the investment instrument choices. Data was collected using the purposive random sampling method, with 239 valid data. The research findings indicate that a person's decision to invest in stocks is influenced by their income level, financial literacy, and risk tolerance.

Keywords: Level Of Income, Financial Literacy, Risk Tolerance, Stock Purchase.

Abstrak

Masyarakat dituntut untuk dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk kesejahteraan di masa depan. Salah satu solusi adalah dengan berinvestasi pada saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan, literasi keuangan dan toleransi risiko terhadap pembelian saham. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan meneliti populasi pekerja profesional dari beberapa wilayah di Indonesia dengan pendapatan untuk diinvestasikan dan mengenal saham sebagai salah satu pilihan instrumen investasi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *purposive random sampling*

dan terdapat 239 data valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan seseorang dalam berinvestasi saham dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, literasi keuangan serta toleransi atas risiko.

Kata Kunci: Tingkat Pendapatan, Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, Pembelian Saham.

Pendahuluan

Kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari kegiatan ekonomi masyarakat itu sendiri. Masyarakat dituntut untuk dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk kesejahteraan di masa depan. Hal ini tidak terlepas dari kegiatan mengelola keuangan sebagai salah satu sumber daya yang dimiliki dengan berinvestasi. Pada umumnya orang berinvestasi dengan menabung uang di Bank. Namun saat ini, berinvestasi dengan menabung uang dirasakan kurang menguntungkan, apalagi suku bunga di Bank tidak dapat meningkatkan dan atau mempertahankan nilai uang terhadap daya beli masyarakat saat ini. Hal ini disebabkan karena nilai uang tabungan mereka terus mengalami penurunan akibat inflasi yang terus naik dibandingkan suku bunga Bank (Malik & Budiman, 2022). Oleh sebab itu, masyarakat mencoba mencari pilihan alternatif instrumen investasi lainnya yang diharapkan dapat meningkatkan daya beli mereka dan mempertahankan nilai kekayaan mereka terhadap inflasi.

Ada banyak pilihan instrumen investasi yang ditawarkan kepada masyarakat saat ini, antara lain properti, emas, valas, dan saham. Pilihan umumnya didasarkan pada tingkat pendapatan seseorang setelah dikurangi belanja konsumsi. Saham merupakan salah satu pilihan investasi yang umum dipilih karena harganya beragam dan terjangkau bagi semua kalangan lapisan pendapatan masyarakat dan sesuai dengan berbagai karakter risiko investasi para investor (Nie, 2020). Dengan kata lain, tingkat pendapatan seseorang akan menentukan pilihannya

dalam membuat portfolio keputusan investasi dari berbagai opsi pilihan investasi yang ada (Yundari, T. & Artati, D. 2021).

Penggunaan teknologi digital *online* dalam kegiatan berinvestasi pada pembelian saham saat ini juga semakin meningkat seiring dengan peningkatan literasi keuangan masyarakat dibandingkan dengan toleransi risiko investasi yang mereka hadapi (Muthia et al., 2022). Bahkan, kemajuan teknologi informasi saat ini mendukung transaksi pembelian saham semakin mudah dan fleksibel, selain memberikan imbal hasil yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan. Alasan lainnya, selain investasi pada saham mudah ditransaksikan dan bersifat likuid, juga dapat dijadikan tabungan jangka panjang dan penghasilan pasif saat pensiun (Nie, 2020).

Selain faktor literasi keuangan dan toleransi risiko, psikologi investor juga mempengaruhi minat masyarakat untuk berinvestasi pada saham (Ratmojoyo et al., 2021). Artinya, pengetahuan keuangan dan preferensi risiko menjelaskan sebagian besar variasi dalam keputusan keuangan penting dalam kepemilikan saham (Königsheim et al., 2017). Dengan pemahaman literasi keuangan dan toleransi risiko membantu investor untuk membuat keputusan berinvestasi dengan membeli saham (Sulistyowati et al., 2022)

Dari fenomena di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pilihan alternatif instrumen investasi bagi masyarakat yang mengalami penurunan nilai uang tabungan mereka terhadap inflasi. Hal ini disebabkan oleh suku bunga bank yang tidak dapat meningkatkan dan mempertahankan nilai uang terhadap daya

beli masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat perlu diberikan opsi investasi yang dapat meningkatkan daya beli mereka dan mempertahankan nilai kekayaan mereka terhadap inflasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mencapai tujuannya untuk dapat memberikan pemahaman tentang investasi pada saham sebagai salah satu opsi investasi yang dapat dipilih oleh masyarakat dengan tingkat pendapatan yang beragam dan terjangkau bagi semua kalangan lapisan pendapatan.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang penggunaan teknologi digital *online* dalam kegiatan berinvestasi pada pembelian saham saat ini yang semakin meningkat dan memberikan imbal hasil yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan. Untuk itu, penelitian ini berkontribusi dalam memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk berinvestasi pada saham, seperti literasi keuangan, toleransi risiko, dan psikologi investor. Dengan memahami faktor-faktor ini, investor dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam berinvestasi pada saham. Selain itu, tulisan ini juga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik bagi masyarakat.

Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Tingkat Pendapatan dan Pembelian Saham

Secara umum, pendapatan dihasilkan dari hasil upaya produktif perusahaan yang diukur dengan penambahan jumlah rupiah aset baru yang diterima melalui penjualan produk kepada pelanggan. Konsep tersebut menunjukkan bahwa pendapatan merupakan sumber aliran pemasukan pertumbuhan aset dari kegiatan utama operasi perusahaan (Dzakiyuddin, 2018). Pada standar akuntansi keuangan, IAI menggunakan definisi pendapatan dari IASC yang tidak membedakan terminologi pendapatan (*revenue*) dan untung (*gains*).

Keduanya digabung dalam satu konsep yang disebut penghasilan (*income*) (Suwardjono, 2014). Menurut Lindananty & Angelina (2021) pendapatan merupakan penghasilan yang bersumber dari pekerjaan dibidang produksi dan atau penjualan di bidang jasa pada kurun waktu tertentu dan dipakai sebagai indikator kesejahteraan individu, rumah tangga dan atau masyarakat.

Lebih jauh Ida dan Dwinta mengemukakan bahwa penghasilan merupakan pendapatan yang digunakan atas perhitungan pajak penghasilan yang dikenakan atas individu pribadi yang memiliki tambahan kemampuan ekonomis. Total pendapatan ini diukur dari semua jenis sumber penghasilan, dan sumber penghasilan terbesar berasal gaji atau upah berdasarkan jabatan mereka. Sari dan Mahdzan menambahkan bahwa pendapatan merupakan hasil pengorbanan seseorang dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan semakin bertambah pendapatan seseorang maka dia akan semakin berusaha untuk mencari pemahaman dan cara untuk mengelola keuangannya melalui pengetahuan keuangan yang relevan untuk menginvestasikan pendapatan tersebut di berbagai ragam jenis investasi, diantaranya saham, obligasi, deposito, emas dan jenis investasi sejenis. Dengan kata lain, semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin besar keinginan seseorang berinvestasi (Yundari & Artati, 2021).

Keadaan ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya bahwa tingkat pendapatan dari sikap pribadi seorang investor akan mempengaruhi keputusannya untuk membeli saham di pasar bursa saham. Kepribadian investor ini dibentuk oleh berbagai faktor, diantaranya pekerjaan, gaya hidup konsumtif dan kondisi perekonomian saat ini. Dimana, semakin naik jabatan dalam pekerjaan seseorang, maka kemampuan ekonomi dan gaya hidup bertambah tinggi, dan akan menambah keinginan seseorang untuk berinvestasi di saham. Dengan kata lain, bahwa

meningkatnya pendapatan seseorang yang dicerminkan melalui kenaikan jabatan dan kondisi ekonomi serta gaya hidup yang semakin membaik akan mempengaruhi peningkatan kemampuan seseorang untuk membeli saham (Novrianda et al., 2020).

Sebaliknya, ditemukan bahwa pendapatan tidak mempengaruhi seseorang untuk membeli saham yang disebabkan mayoritas responden berpendapatan rendah walaupun memiliki rasionalitas dan pengetahuan keuangan yang memadai. Selain itu responden saat ini sudah dapat membeli saham dengan minimal seratus lembar saham per 1 Lot saham dengan harga transaksi perdagangan saham yang lebih terjangkau bagi investor berpenghasilan rendah (Lindananty & Angelina, 2021).

Dari hasil pembahasan sebelumnya, maka pernyataan hipotesis menjadi:

H1: Tingkat Pendapatan Berpengaruh Signifikan Terhadap Pembelian Saham.

Literasi Keuangan dan Pembelian Saham

Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* atau OECD, literasi keuangan merupakan pemahaman seseorang atas pengetahuan konsep dan risiko keuangan, termasuk keterampilan, motivasi, dan keyakinan mengaplikasikan pemahaman dan pengetahuan tersebut dalam memutuskan jenis investasi keuangan yang tepat untuk mendapatkan kesejahteraan ekonomi (Priscilia et al., 2020). Literasi keuangan ini berkaitan dengan kompetensi seseorang dalam mengelola keuangan dengan kategori, memiliki konsep keuangan, kemampuan membaca dan mengkomunikasikan konsep-konsep keuangan dan laporan keuangan, kemampuan mengatur kebutuhan keuangan, dan terampil dalam membuat keputusan investasi keuangan yang memadai, dan berkeyakinan tinggi dalam merencanakan kebutuhan keuangan masa depan dengan efektif (Remund, 2010).

Dengan demikian, pengetahuan keuangan dan membaca laporan keuangan diperlukan dalam membuat keputusan

berinvestasi karena terkait dengan investasi keuangan. Dengan pemahaman keuangan yang baik maka akan membantu investor untuk dapat memilih jenis instrumen investasi yang sesuai dengan keadaan keuangan investor dan akan terhindar dari kesalahan berinvestasi sehingga akan tercapai kesejahteraan dan terhindar atas kesulitan keuangan di masa depan (Sulistyowati et al., 2022). Dengan demikian, seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan cenderung memiliki informasi keuangan yang dapat membantunya dalam memilih instrumen investasi dengan risiko yang dapat ditoleransi. Hal ini didukung dengan penelitian (Loprang et al., 2022), yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep keuangan yang membaik akan mendorong seseorang untuk semakin ingin untuk berinvestasi.

Lebih lanjut Lindananty & Angelina (2021) menemukan bahwa literasi seseorang di bidang keuangan akan membantu seseorang dalam membuat keputusan membeli saham yang didukung dengan pemahaman risiko investasi dan penanganan investasi yang mumpuni secara rasional serta ditunjang dengan pengetahuan keuangan yang relevan dalam membuat keputusan investasi saham.

Berdasarkan diskusi di atas maka hipotesis penelitian ini adalah

H2: Literasi Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Pembelian Saham

Toleransi Risiko dan Pembelian Saham

Setiap instrumen investasi memiliki tingkat risiko. Semakin besar tingkat pengembalian investasi yang diharapkan maka akan semakin besar juga risiko akan terjadinya kerugian investasi dan sebaliknya. Berarti setiap investor memiliki tingkat toleransi risiko yang berbeda. Toleransi risiko merupakan kemampuan dan kapasitas investor untuk menerima risiko atas kegagalan investasi yang mungkin terjadi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor karakter pribadi, dan juga situasi dan kondisi yang mendorong terjadinya perubahan risiko

pada setiap periode waktu (Utsman, 2021). Dengan kata lain, toleransi risiko berhubungan dengan perilaku individu untuk menerima setiap tingkatan risiko investasi, ada yang suka dengan risiko tinggi (*risk seeker*), atau tidak suka terhadap risiko (*risk averter*), atau menerima risiko rendah, bahkan mengabaikan risiko (*risk indifference*) (Nuryassin, 2020).

Risiko toleransi ini juga didefinisikan sebagai perilaku umum atas penerimaan seseorang terhadap ketidakpastian pada saat membuat keputusan untuk menginvestasikan kekayaan keuangan yang dihasilkan dari setiap kegiatan ekonomi dan sosial. Artinya, semakin tinggi toleransi penerimaan atas risiko, maka akan semakin yakin seseorang untuk membuat keputusan berinvestasi (Pradikasari & Isbanah, 2018). Hal ini didukung dengan hasil penelitian Utsman (2021) yang menemukan bahwa toleransi risiko berpengaruh signifikan positif dalam investasi saham. Sependapat dengan penelitian di Galeri Investasi Universitas Pertamina, dimana toleransi risiko mempengaruhi investor dalam berinvestasi atas pembelian saham. Hal ini ditunjukkan pada penempatan dana investasi, preferensi pilihan jenis investasi, persentase porsi keragaman aset investasi, komparasi keuntungan dan keamanan, kerelaan menderita kerugian, dan penyaluran sumber dana investasi yang akan memotivasi investor untuk berinvestasi pada saham (Nuryassin, 2020).

Berdasarkan diskusi di atas maka hipotesis penelitian ini adalah
H3: Toleransi Risiko Berpengaruh Signifikan Terhadap Pembelian Saham

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan meneliti populasi atau sampel tertentu. Populasi penelitian ini adalah pekerja profesional dari beberapa wilayah di Indonesia yang memiliki penghasilan atau pendapatan untuk diinvestasikan dan mengenal saham sebagai

salah satu pilihan instrumen berinvestasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan data yang terkumpul sebagai sampel penelitian. Metode *purposive random sampling* digunakan dan terkumpul data valid sebanyak 239 responden. Data diolah menggunakan perangkat lunak statistik SPSS ver.23 untuk menganalisa variabel bebas dan tidak bebas.

Data diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, regresi linear, uji signifikan, uji korelasi, dan koefisien determinasi untuk menjawab hipotesis penelitian. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan tidak bebas. Variabel bebas terdiri dari tingkat pendapatan, literasi keuangan dan toleransi risiko, dan variabel terikat adalah pembelian saham seperti dijelaskan dengan berikut ini.

Tabel 1
Variabel Penelitian

Variabel	Definisi
Tingkat Pendapatan (Astuti, 2019)	Penghasilan atas gaji atau upah berdasarkan tingkat jabatan pekerjaan: 3 = Manager/Direksi, 2 = Supervisor, 1 = Karyawan dan lainnya.
Literasi Keuangan (Mahendra, 2022)	Pemahaman pengelolaan keuangan dan kemampuan untuk membaca laporan keuangan, yang diukur dengan 1= literate, 0 = less literate
Toleransi Risiko (Badriatin et al., 2022)	Toleransi menerima risiko: 1 = Netral, 2 = Tidak suka risiko, 3 = Pengambil risiko.
Pembelian Saham (Mahendra, 2022)	Keputusan berinvestasi/membeli saham, yang diukur dengan 0 = Tidak pernah berinvestasi/membeli saham. 1= Pernah berinvestasi/membeli saham.

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

Adapun persamaan regresi dalam penelitian adalah: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$, dimana, Y = pembelian saham; X1 = tingkat pendapatan; X2 = literasi keuangan; X3 = toleransi risiko.

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 berikut ini memberikan gambaran deskripsi data responden pada variabel X1 = tingkat pendapatan (PND), X2 = literasi keuangan (LIT), X3 = toleransi risiko (TOL) dan Y = pembelian saham (SHM).

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	M	SD
PND	239	1.5230	1.24621
SHM	239	.5523	.49830
LIT	239	1.4644	.86832
TOL	239	2.0209	1.27829
Valid N (listwise)	239		

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Data responden menggambarkan bahwa skor rata-rata pada PND (X1) yaitu 1.52, maka dapat dijelaskan bahwa pendapatan responden lebih banyak pada tingkat pendapatan seorang supervisor. Rata-rata skor LIT (X2) yaitu 1.46 mendekati angka 1, maka dapat dijelaskan bahwa responden tidak semua memiliki kemampuan membaca laporan keuangan. Rata-rata skor TOL (X3) yaitu 2.02 mendekati angka 2, hal ini menjelaskan bahwa toleransi risiko investasi responden lebih condong kepada tidak suka risiko atau mencoba menghindari risiko. Rata-rata skor pembelian saham (Y) yaitu 0.55 mendekati angka 1, maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden memutuskan untuk berinvestasi di saham.

Korelasi

Untuk menguji adanya hubungan antar variabel bebas dan tidak bebas, maka dilakukan pengujian korelasi statistik *pearson product moments* yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3
Uji Korelasi

	SHM	PND	LIT	TOL
SHM	Pearson 1			
PND	Pearson .196**	1		
LIT	Pearson .172**	.186**	1	
TOL	Pearson .094	.114	.074	1

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan hasil uji, didapati hubungan antara variabel dalam penelitian. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel terikat SHM dan variabel bebas PND memiliki hubungan (Nilai Korelasi = 0.196), SHM dan LIT memiliki hubungan (Nilai Korelasi = 0.172), dan SHM dan TOL memiliki hubungan (Nilai Korelasi = 0.094). Selanjutnya, didapati PND dan LIT memiliki hubungan (Nilai Korelasi = 0.186), dan PND dan TOL memiliki hubungan (Nilai Korelasi = 0.114), serta LIT dan TOL memiliki nilai korelasi 0.074.

Analisis Regresi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji hipotesis penelitian, maka dilakukan uji regresi linear. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4
Analisis Regresi

	B	SE
1 (Constant)	.287	.081
PND	.065	.026
LIT	.078	.037
TOL	.025	.025

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel di atas maka didapati persamaan regresi linier berikut ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$SHM = 0.287 + 0.065 PND + 0.078 LIT + 0.025 TOL$$

Dari hasil regresi di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai konstanta a memiliki nilai positif sebesar 0.287. Nilai konstanta positif yang menggambarkan bahwa jika semua

variabel bebas, yaitu: PND (X1), LIT (X2), dan TOL (X3) menghasilkan nilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai pembelian saham SHM (Y) adalah 0.287.

Berdasarkan tabel di atas dan persamaan linier di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi PND (X1) sebesar 0.065. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Tingkat Pendapatan terhadap Pembelian Saham. Dengan kata lain, bilamana terjadi kenaikan 1% porsi Tingkat Pendapatan, maka secara linier juga akan menaikkan investasi pada Pembelian Saham sebesar 6.5%.

Dari tabel di atas terlihat bahwa koefisien regresi LIT (X2) sebesar 0.078. Nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang positif, artinya jika variabel Literasi Keuangan mengalami pertambahan 1%, maka variabel Pembelian Saham akan mengalami pertambahan juga sebesar 7.8%. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien regresi variabel TOL (X3) memiliki nilai positif sebesar 0.025. Nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara variabel Toleransi Risiko Investasi dan Pembelian Saham. Hal ini menggambarkan, jika Toleransi Risiko mengalami pertambahan 1%, maka Pembelian Saham akan bertambah sebesar 2.5% dengan asumsi bahwa prediktor lainnya dianggap tetap. Lambang positif pada persamaan tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang linier antara Toleransi Risiko terhadap Pembelian Saham.

Uji F

Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat pendapatan, literasi keuangan dan toleransi risiko terhadap pembelian saham, maka dilakukan pengujian regresi secara simultan antara semua variabel berikut ini pada Tabel 5.

Tabel 5
Uji F

Model	Sum		M Sq	F	Sg.
	Sq	df			
1 Reg.	3.637	3	1.212	5.137	.002 ^b
Res.	55.459	235	.236		
Total	59.096	238			

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

Tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Toleransi Risiko terhadap Pembelian Saham dengan nilai signifikansi 0.002 (sig. 0.002 < 5% level signifikan).

Uji Hipotesis

Uji signifikansi berikut ini digunakan untuk memberikan putusan penerimaan atau penolakan atas hipotesis yang dibuat pada penelitian ini. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6
Keputusan Hipotesis

Variabel	T	Sig.	Keputusan.
PND	2.522	.012	Diterima
LIT	2.121	.035	Diterima
TOL	1.022	.308	Ditolak

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada variabel PND (X1) ditemukan memiliki signifikansi, dimana nilai t sebesar 0.012 ($0.012 < 0.05$), maka disimpulkan bahwa uji-t diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara Tingkat Pendapatan dan keputusan untuk Pembelian Saham. Pada variabel LIT (X2) didapati nilai signifikansi t sebesar 0.035 ($0.035 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa uji diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara Literasi Keuangan terhadap keputusan Pembelian Saham. Dan pada variabel TOL (X3) didapati signifikansi t sebesar 0.308 ($0.308 > 0.05$) dengan demikian uji ditolak, yang mengartikan tidak ada pengaruh yang signifikan antara Toleransi Risiko terhadap keputusan Pembelian Saham.

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besaran kontribusi variabel Tingkat Pendapatan, Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko terhadap Pembelian Saham dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 7
Koefisien Determinasi

Mode	Adj R			
l	R	R Sq	Sq	SE Est.
1	.248	.062	.050	.48579

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendapatan, Literasi Keuangan, Toleransi Risiko berkontribusi dalam mempengaruhi Pembelian Saham sebesar 6.2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di sini. Hasil tabel koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan yang rendah ($r = 0.248$) antara Tingkat Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Toleransi Risiko terhadap Pembelian Saham.

Pembahasan

Tingkat Pendapatan Mempengaruhi Pembelian saham

Hipotesis penelitian pada H1, menyatakan bahwa Tingkat Pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembelian Saham. Hasil pengujian menunjukkan pada Tabel 6 bahwa H1 diterima. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Tingkat Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Pembelian Saham dilihat dari nilai sig. 0.012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan pengaruh yang signifikan antara Tingkat Pendapatan dan Pembelian Saham.

Dengan demikian dapat disimpulkan apabila terdapat kenaikan tingkat pendapatan pekerja profesional dari waktu ke waktu maka akan terjadi peningkatan investasi pada pembelian saham. Hal ini sependapat dengan penelitian

Novrianda et al. (2020) bahwa tingkat pendapatan dari sikap pribadi seorang investor akan mempengaruhi keputusannya untuk membeli saham di pasar bursa. Namun sebaliknya bertolak belakang dengan penelitian Lindananty & Angelina (2021) khususnya kepada responden dengan berpendapatan rendah dan diperbolehkan melakukan perdagangan transaksi saham dengan minimal 1 Lot (seratus lembar saham) sehingga terjangkau bagi investor berpenghasilan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan menentukan daya beli seseorang untuk berinvestasi. Dengan kata lain, meningkatnya daya beli belanja investasi seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan seseorang sebagai indikator yang memperkuat keputusan investor membeli saham.

Literasi Keuangan Mempengaruhi Pembelian Saham

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa Pemanfaatan Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembelian Saham. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan variabel LIT (X2) dengan signifikansi t sebesar 0.035 ($0.035 < 0.05$), maka dapat diinterpretasikan bahwa uji H2 diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara Literasi Keuangan terhadap keputusan Pembelian Saham.

Hal ini didukung oleh penelitian dari Sulistyowati et al. (2022) dimana seseorang yang memiliki literasi keuangan yang lebih baik akan cenderung memiliki informasi keuangan yang dapat membantunya dalam memilih instrumen investasi. Hasil ini konsisten juga dengan Lindananty & Angelina (2021) bahwa literasi keuangan akan membantu seseorang dalam membuat keputusan membeli saham. Dengan demikian hal ini dapat dijadikan pedoman bagi investor untuk melihat pemahaman atas konsep dan laporan keuangan untuk dijadikan faktor yang memperkuat pengambilan keputusan pembelian saham perusahaan tertentu.

Singkatnya, literasi keuangan membuat seseorang lebih berani mengambil keputusan investasi dengan membeli saham.

Tingkat Toleransi Mempengaruhi Pembelian Saham

Hipotesa H3 penelitian ini menyatakan bahwa Tingkat Toleransi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembelian Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel TOL (X3) ditemukan bernilai signifikansi t sebesar 0.308 ($0.308 > 0.05$), dengan demikian pengujian atas hipotesis (H3) ditolak, yang mengartikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Toleransi Risiko terhadap keputusan Pembelian Saham. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Utsman (2021) yang menemukan bahwa toleransi risiko mempengaruhi keputusan investor berinvestasi pada saham. Sebaliknya, sejalan dengan penelitian Dwi & Wardani (2020) yang menemukan bahwa toleransi risiko ibu rumah tangga berpengaruh negatif dalam membuat keputusan investasi.

Dengan demikian, keputusan berinvestasi pada saham tidak dipengaruhi oleh tingkat toleransi risiko investasi seseorang. Dengan kata lain, responden tetap mengambil keputusan investasi untuk membeli saham dengan berbagai ragam toleransi risiko investasi yang dimiliki responden, baik kepada yang suka dengan risiko tinggi (*risk seeker*), atau tidak suka terhadap risiko (*risk averter*), atau menerima risiko rendah, bahkan yang mengabaikan risiko (*risk indifference*). Berarti, investor tetap mengharapkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi atas pembelian saham walaupun dihadapkan kepada risiko investasi yang tinggi atau rendah.

Simpulan

Dari pembahasan hasil penelitian di atas, ditemukan bahwa mayoritas responden memutuskan untuk berinvestasi di saham. Kebanyakan responden berpendapat pada tingkat pekerja sebagai seorang supervisor dan umumnya memiliki kemampuan membaca laporan keuangan dan memiliki tingkat toleransi risiko investasi yang lebih condong kepada tidak suka risiko atau mencoba menghindari risiko.

Dari hasil uji statistik, maka didapati bahwa tingkat pendapatan, literasi keuangan dan toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap motivasi investor untuk membeli saham. Dari ketiga variabel bebas tersebut, tingkat pendapatan memiliki hubungan yang lebih kuat dibandingkan lainnya, yang mengindikasikan bahwa pendapatan seseorang menunjukkan adanya motivasi daya beli untuk berinvestasi khususnya untuk membeli saham.

Hasil regresi terpisah didapati, bahwa tingkat pendapatan, literasi keuangan dan toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap kenaikan investasi pembelian saham, dimana untuk setiap kenaikan 1% dari tiap variabel tersebut, literasi keuangan adalah yang paling besar, maka secara berturut-turut kenaikan investasi pembelian saham tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendapatan sebesar 6.5%, literasi keuangan sebesar 7.8% dan toleransi risiko 2.5%. Secara total, ditemukan bahwa tingkat pendapatan, literasi keuangan dan toleransi risiko investasi responden berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi responden dalam pembelian saham. Hal ini mengartikan bahwa keputusan seseorang dalam berinvestasi atas pembelian saham dipengaruhi dari daya beli pendapatannya, pengetahuan pengelolaan keuangan dan kemampuan membaca laporan keuangan serta tingkat toleransi atas risiko investasi yang akan dihadapi.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi para investor dan pelaku pasar modal dalam membuat keputusan investasi melalui pembelian saham sebagai salah satu instrumen investasi yang terjangkau bagi masyarakat saat ini. Bagi investor dan masyarakat pada umumnya yang memiliki pendapatan dan pemahaman atas laporan keuangan dengan toleransi risiko apapun untuk menjadi lebih berani mengambil keputusan berinvestasi pada saham dengan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi. Sementara bagi pelaku pasar modal, temuan ini dapat dijadikan sebagai indikator atau pedoman bahwa tingkat pendapatan tertentu seseorang (misalnya setingkat supervisor) dan memiliki kemampuan membaca laporan keuangan walaupun tidak menyukai risiko investasi dapat diajak sebagai investor pada investasi saham.

Penelitian memiliki keterbatasan, dimana hanya dilakukan pada responden yang terbatas pada lokasi dan waktu tertentu, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas atau wilayah lain. Penelitian ini juga hanya mempertimbangkan tiga variabel independen yaitu pendapatan, literasi keuangan dan toleransi risiko. Ada faktor lain seperti pengalaman investasi, pengetahuan tentang pasar saham, dan kebijakan perusahaan yang mungkin mempengaruhi keputusan investasi responden yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, sehingga terdapat kemungkinan adanya bias dalam jawaban responden.

Dengan demikian, bagi penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dalam pembelian saham seperti pengalaman investasi, pengetahuan tentang pasar saham, dan kebijakan perusahaan. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada wilayah yang lebih luas dan beragam, sehingga hasilnya dapat

digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Metode pengumpulan data selain kuesioner seperti wawancara atau observasi dapat digunakan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan mengurangi kemungkinan bias.

Setidaknya, penelitian ini memberikan kontribusi pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi dalam pembelian saham, yaitu pendapatan, literasi keuangan, dan toleransi risiko. Hasil penelitian ini dapat memberikan pedoman bagi investor dan pelaku pasar modal dalam membuat keputusan investasi melalui pembelian saham. Temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pemerintah dan regulator pasar modal dalam mengembangkan program literasi keuangan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam investasi saham.

Daftar Pustaka

- Astuti, K. R. (2019). *Pengaruh Financial Knowledge dan Income Level terhadap Financial Management Behavior dengan Locus Of Control sebagai Variabel Intervening pada Masyarakat Kota Makassar*.
- Badriatin, T., Rinandiyana, L. R., & Marino, W. S. (2022). Persepsi Risiko dan Sikap Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Perspektif: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, 20(2), 158–163. <https://doi.org/10.31294/JP.V20I2.13596>
- Dwi, M., & Wardani, D. K. (2020, March 10). Pengaruh Literasi Keuangan, Risk Tolerance, dan Status Pekerjaan Terhadap Keputusan Investasi Irt / *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 18 (1) <https://doi.org/https://doi.org/10.32524/jkb.v18i1>
- Dzakiyuddin, A. (2018). *Teori Akuntansi Normatif dan Positif Public Sector Accounting View project*. <https://www.researchgate.net/publica>

- tion/332138420
- Königsheim, C., Lukas, M., & Nöth, M. (2017). Financial Knowledge, Risk Preferences, and the Demand for Digital Financial Services. *Schmalenbach Business Review*, 18(4), 343–375. <https://doi.org/10.1007/s41464-017-0040-0>
- Lindananty, & Angelina, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapat terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 27–39. <https://doi.org/10.36805/AKUNTANSI.V6I1.1298>
- Loprang, W. R., Saerang, I. S., & Lintong, D. Ch. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Efikasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Masyarakat Malalayang Dua Lingkungan. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 1295–1304. <https://doi.org/10.35794/EMBA.V10I1.39362>
- Mahendra, K. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Belanja dan Perilaku Investasi*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/39749>
- Malik, A., & Budiman, A. (2022, June 23). *Begini Cara Investasi Agar Bisa Kalahkan Inflasi*. <https://www.bareksa.com/berita/reksa-dana/2022-06-23/begini-cara-investasi-agar-bisa-kalahkan-inflasi>
- Muthia, F., Dewi, N., Saputri, M., Andaiyani, S., & Novriansa, A. (2022). Can Risk Tolerance Moderate Financial Literacy and Internet Banking Behavior During Covid-19. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26, 2443–2687. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v2i2.6814>
- Nie, N. (2020, April 23). *5 Alasan Kenapa Kamu Harus Berinvestasi Saham Sejak Muda*. IDN Times. <https://www.idntimes.com/business/economy/rosselini-utami-wijaya/5-alasan-kenapa-kamu-harus-berinvestasi-saham-sejak-muda-c1c2?page=all>
- Novrianda, H., Shar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, A., & Setyo Nugroho, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investor Untuk Bertransaksi di BEI (Studi Pada Masyarakat Bengkulu). *The Manager Review*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.33369/MR.2.1>
- Nuryassin, S. M. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi Pada Investor Saham di Galeri Investasi Universitas Pertamina)*. <https://library.universitaspertamina.ac.id/xmlui/handle/123456789/962>
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya - CORE Reader. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4)–Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. <https://core.ac.uk/reader/230764030>
- Priscilia, N. P., Dewi, K., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Risk Tolerance dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Usia Produktif di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(2), 236–250. <https://doi.org/10.52160/EJMM.V4I2.344>
- Ratmojoyo, Y. S., Supriyanto, T., & Nugraheni, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Saham Syariah. In *Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2). <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/etihad/article/view/3236/1826>

- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/J.1745-6606.2010.01169.X>
- Sulistiyowati, A., Richo Rianto, M., Handayani, M., Bukhari, E., Ekonomi dan Bisnis, F., & Bhayangkara Jakarta Raya, U. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Return dan Risiko terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Islam di Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 2253–2260. <https://doi.org/10.29040/JIEI.V8I2.5956>
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan* (3rd ed., Vol. 8). BPFE-YOGYAKARTA .
- Utsman, M. A. (2021). Analisis Pengaruh Risk Tolerance, Financial Attitude, dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah (Studi Kasus : Investor Millennial). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7643>
- Yundari, T., & Artati, D. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(3), 609–622. <https://doi.org/10.32639/JIMMBA.V3I3.896>